

BAB I PENDAHULUAN

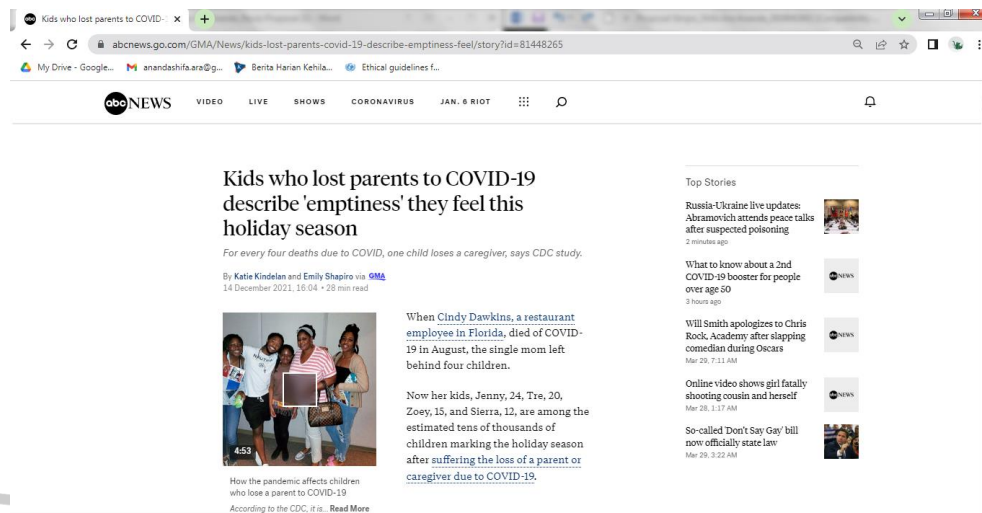
1.1 Latar Belakang

Pandemi covid-19 sebagai bencana non alam telah memakan banyak korban jiwa di berbagai belahan dunia, termasuk Indonesia. Akibatnya, banyak anak yang secara tiba-tiba harus kehilangan salah satu bahkan kedua orang tuanya. Tercatat hingga 7 September 2021, sebanyak total 25.202 anak kehilangan orangtua mereka akibat Covid-19 (Sania Mashabi, 2021). Puluhan ribu anak korban Covid-19 menjadi yatim, piatu, bahkan yatim piatu karena ditinggal meninggal oleh orangtuanya. Sama halnya dengan di Indonesia, diperkirakan sebanyak 119.000 anak di Amerika Serikat kehilangan *primary caregiver* (pengasuh utama) yang dapat termasuk orangtua dari anak tersebut (Arielle Mitropoulos, 2021). Angka tersebut membuktikan bahwa akibat fatal dari virus Covid-19 ini dapat merenggut nyawa seseorang tanpa memikirkan apa mereka merupakan pengasuh atau bukan. Akibatnya, ratusan ribu anak dipaksa ditinggal meninggal oleh pengasuh mereka.

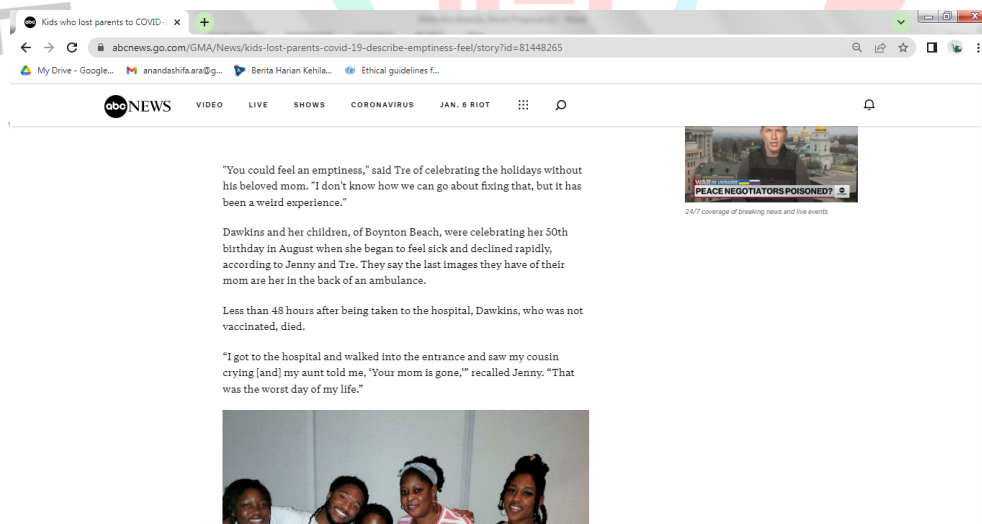
Realitas ini tentunya menarik perhatian media untuk dijadikan berita karena memiliki nilai berita yang cukup tinggi, yaitu nilai emosi atau *human interest* karena anak sejatinya merupakan salah satu kelompok rentan yang masih membutuhkan pengasuh atau orangtua karena mereka dinilai tidak dapat melindungi atau mengasuh dirinya sendiri maka berita dengan tema tersebut dinilai dapat menimbulkan reaksi emosional. Baik media nasional maupun internasional mengangkatnya dalam pemberitaan selama masa pandemi. Salah satunya Kompas.com dan ABCNews.go.com.

Sebagai contoh salah satu media yang memberitakan peristiwa anak dari korban meninggal Covid-19, ABCNews.go.com pada 14 Desember 2021 dengan judul “*Kids who lost parents to COVID-19 describe 'emptiness' they feel this holiday season*” yang membahas mengenai beberapa cerita anak-anak yang ditinggal meninggal oleh orang tua atau pada artikel ini disebut sebagai *caregivers*. *Caregivers* dalam bahasa Indonesia berarti pengasuh yang mana perannya tak hanya dilakukan oleh orang tua (secara biologis). Pada berita ini pula ditonjolkan sisi kesedihan yang dirasakan oleh anak-anak yang ditinggal meninggal oleh

orangtuanya akibat Covid-19 di Amerika Serikat. Berita ini juga memberikan contoh anak korban Covid-19 dengan membeberkan nama dan cerita singkat mereka tentang kehilangan orang tua akibat Covid-19. Anak juga dijadikan narasumber pada berita ini dan terdapat kutipan mengenai perasaan mereka yang dilontarkan oleh anak itu sendiri.



Gambar 1. 1 Contoh berita anak korban Covid-19 (ABCNews.go.com, 2021)

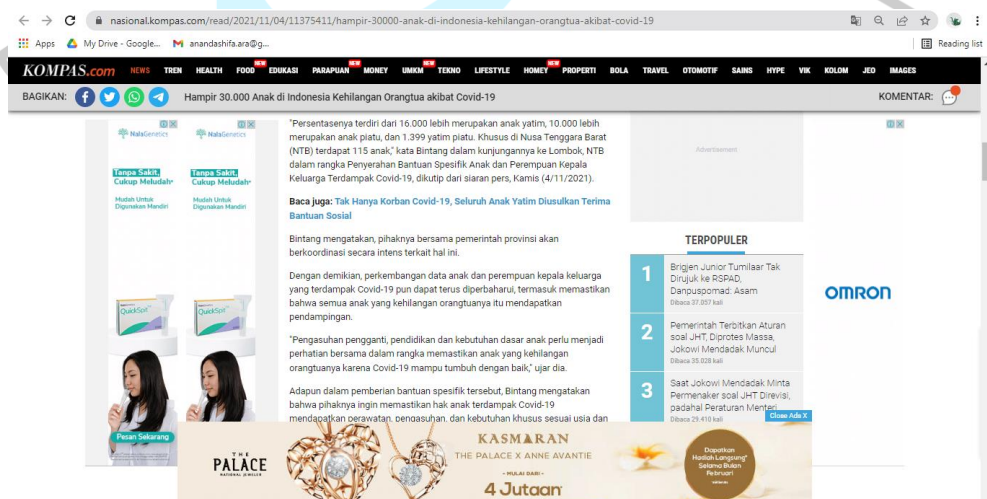


Gambar 1. 2 Contoh berita anak korban Covid-19 (ABCNews.go.com, 2021)

Contoh dari Kompas.com adalah berita dengan judul “Hampir 30.000 Anak di Indonesia Kehilangan Orangtua Akibat Covid-19” yang dipublikasikan pada 4 November 2021. Pada artikel ini pula dipaparkan data mengenai anak yang kehilangan orangtua akibat Covid-19. Berbeda dengan ABCNews.go.com, berita pada Kompas.com ini secara langsung menyebutkan orangtua, bukan dengan kata ganti pengasuh. Berita ini juga lebih mengedepankan langkah apa yang akan dilakukan oleh pemerintah sebagai upaya pendampingan anak dari korban meninggal Covid-19 serta tak menambahkan contoh cerita berunsur belas kasihan dari salah satu anak.



Gambar 1. 3 Contoh berita anak korban Covid-19 (Kompas.com, 2021)



Gambar 1. 4 Contoh berita anak korban Covid-19 (Kompas.com, 2021)

Dari dua contoh berita di atas, secara sekilas sudah terdapat perbedaan pada pembedaan dan cara penyajian berita. Pada media internasional ABCNews.go.com, fokus yang ditonjolkan adalah cerita pengalaman atau perasaan anak korban meninggal Covid-19. Nama dan identitas anak juga diungkapkan pada berita tersebut. Sedangkan pada artikel berita di Kompas.com lebih berfokus pada jumlah keseluruhan tanpa mengungkapkan nama atau identitas anak. Pada berita di Kompas.com pula lebih berfokus bagaimana solusi yang dilakukan oleh pemerintah, dimana pemerintah menjadi aktor utama dalam melakukan tanggung jawab terhadap anak korban meninggal Covid-19.

Perbedaan yang sudah terlihat pada kedua berita yang ditayangkan masing-masing media (ABCNews.go.com dan Kompas.com) yang telah dipaparkan di atas menjadi alasan menarik untuk melakukan penelitian lanjutan terkait perbandingan pembedaan pada pemberitaan mengenai anak korban Covid-19 pada kedua media. Terlebih lagi, kedua media tersebut berasal dari dua budaya berbeda dan menganut sistem pers yang berbeda juga. Hal itu menarik untuk diteliti untuk mencari tahu lebih lanjut perbedaan pembedaan atau *framing* yang dipilih dalam penyajian berita dari kedua media tersebut.

Penelitian ini menggunakan media Kompas.com dari Indonesia sebagai perwakilan media nasional dan ABCNews.go.com dari Amerika Serikat sebagai perwakilan media internasional. Kedua negara tersebut memiliki dua sistem pers yang berbeda, yang mana akan mempengaruhi bagaimana masing-masing media mengkonstruksi sebuah berita. Namun, kedua negara tersebut tergabung dalam satu organisasi internasional yang sama yaitu *International Federation of Journalists* (IFJ) yang merupakan organisasi terbesar di dunia yang masih termasuk asosiasi Persatuan Bangsa-Bangsa (PBB) (About IFJ, 2022).

Pemilihan media juga dipengaruhi oleh jumlah kuantitas artikel berita yang dipublikasikan oleh berbagai media. Peneliti memilih media yang paling banyak mempublikasikan berita mengenai anak korban Covid-19. Kemudian peneliti melakukan penelitian awal dimana peneliti membandingkan masing-masing tiga media di kedua negara.

Tabel 1. 1 Komparasi jumlah berita anak korban Covid-19 pada media nasional

No	Media Nasional	Jumlah Berita Anak Korban Covid-19
1	Kompas.com	74
2	Detik.com	45
3	Liputan6.com	15

Tabel 1.2 Komparasi jumlah berita anak korban Covid-19 pada media internasional

No	Media Internasional	Jumlah Berita Anak Korban Covid-19
1	ABCNews.go.com	11
2	Nbcnews.com	9
3	NYTimes.com	6

Setelah melakukan penelitian awal dengan membandingkan tiga media di masing-masing negara, ditemukan bahwa Kompas.com secara kuantitas mempublikasikan berita mengenai anak korban Covid-19 paling banyak di antara dua media lainnya yang dijadikan perbandingan, yaitu Liputan6.com dan Detik.com. Sama halnya dengan Kompas.com, ABCNews.go.com menurut penelitian awal yang telah dilakukan juga memiliki jumlah berita mengenai anak korban Covid-19 lebih banyak dibandingkan dua media pembanding dari Amerika Serikat lainnya. Pada penelitian awal ini, ABCNews.go.com dibandingkan dengan Nbcnews.com dan NYTimes.com.

Penelitian awal ini dilakukan secara terus menerus agar hingga bulan Maret 2022 agar peneliti dapat memantau perkembangan jumlah kuantitas berita yang dipublikasikan yang juga dapat berubah sewaktu-waktu. Namun terbukti bahwa Kompas.com dan ABCNews.go.com tetap menjadi media yang secara kuantitas paling banyak mempublikasikan berita mengenai anak korban Covid-19 hingga Maret 2022. Hal ini berkaitan dengan periodisasi pemilihan berita yang dijadikan unit analisis. Berita diambil dari periode awal Covid-19 dimulai, yaitu pada Maret 2020 hingga Maret 2022. Maret 2022 merupakan batasan peneliti untuk mengambil unit analisis karna pada waktu tersebut, data untuk penelitian harus sudah selesai diambil untuk maju ke tahap penelitian selanjutnya.

Dalam membuat pemberitaan, para jurnalis dari setiap media menyajikan berita dengan tujuan untuk memotret realitas. Namun pada proses tersebut, jurnalis

juga dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yaitu ketaatan pada undang-undang pers dan etika jurnalistik, baik secara internasional ataupun kebijakan yang dikembangkan oleh masing-masing negara. Hal tersebut pula dapat dipengaruhi oleh kepemilikan media dan apakah media yang digunakan berbayar atau tidak.

Penelitian ini menggunakan media Kompas.com dimana media tersebut merupakan media *online* dari Kompas yang tidak berbayar. Kompas sejatinya memiliki dua media *online* yaitu Kompas.com yang tidak berbayar dan Kompas.id yang berbayar. Sedangkan, ABCNews.go.com merupakan media yang tidak berbayar sama sekali dan tidak memiliki cabang media *online* untuk portal berita lainnya yang berbayar.

Pada penelitian terdahulu terkait yang telah dilakukan, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian ini. Sebagian besar penelitian terkait pemberitaan anak korban Covid-19 tidak mengkomparasi dua media, terutama media nasional dan media internasional dengan tolak ukur konsep dan etika jurnalistik internasional. Penelitian terdahulu terkait pemberitaan anak juga dikaitkan dengan hukum, selain dikaitkan dengan permasalahan komunikasi. Pada penelitian ini akan dilakukan komparasi media nasional dari Indonesia dan media internasional dari Amerika Serikat tentang bagaimana masing-masing media memberitakan anak korban Covid-19.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian ini akan membahas mengenai bagaimana konsep jurnalisme *online* dikaitkan dengan konteks pandemi sebagai bencana non alam diterapkan di dalam dua negara dengan sistem pers yang berbeda. Selain itu subjek dari pemberitaan yang dijadikan objek pada penelitian adalah anak, yang mana merupakan kelompok rentan yang tidak dapat melindungi dirinya sendiri, sehingga anak sebagai subjek merasa nyaman saat membaca dan tidak merasa “diserang” oleh media dan pembacanya.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah, “Bagaimana perbandingan pembedaan pemberitaan anak dari korban Covid-19 antara media

nasional (Kompas.com) dengan media internasional (ABCNews.go.com) periode Maret 2020-Maret 2022?”

1.3 Tujuan Penelitian

Pemberitaan mengenai Covid-19 masih terus mengalir deras hingga kini. Beragam topik pun ditayangkan, karena sejatinya terdapat banyak sekali fokus yang dapat diangkat menjadi berita mengenai pandemi ini. Salah satu topik yang diangkat adalah kasus kematian akibat Covid-19. Dari ratusan juta korban meninggal akibat Covid-19, di antaranya merupakan orang tua atau orang yang menjadi pengasuh anak. Anak-anak tersebut pun mau tak mau kehilangan orang tua mereka. Topik mengenai anak yang menjadi korban akibat Covid-19 karena ditinggal meninggal orang tuanya saat ini juga menjadi salah satu pemberitaan yang ditayangkan di media.

Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbandingan pbingkai pemberitaan anak korban Covid-19 antara media nasional (Kompas.com) dengan media internasional (ABCNews.go.com) periode Maret 2020-Maret 2022.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan, pertama, dapat memperkaya penelitian metode *framing* sejenis yang menggunakan konsep jurnalisme *online* yang dikaitkan dengan penerapan etika jurnalistik yang berkembang dalam sebuah sistem pers di sebuah negara. Kedua, memperkaya penelitian terkait pemberitaan yang mengangkat kalangan anak sebagai subyek pemberitaan dalam konteks pandemi. Ketiga, memperkaya penelitian yang mengkomparasikan media *online* nasional dan internasional terkait fenomena global yang melanda masyarakat dunia.

1.4.1 Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini menjadi wacana pertama, khususnya bagi para jurnalis maupun pembuat konten dalam penerapan konsep jurnalisme *online* yang berkaitan dengan etika jurnalistik saat memberitakan kalangan anak-anak. Kedua, bagi masyarakat secara umum dalam bentuk partisipasi pemberdayaan komunitas terkait kelanjutan kehidupan anak-anak korban Covid-19.

